

**KETELIBATAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN DI ERA *NEW NORMAL* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA SUKARATU
KECAMATAN CIKEUSAL KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN**

¹Herlina Siregar, ²Dadan Darmawan, ³Ahmad Fauzi

^{1,2}Pendidikan Nonformal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

herlina.siregar@untirta.ac.id, dadan.darmawan@untirta.ac.id, fauzipls@untirta.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran di era *new normal* mengharuskan anak untuk belajar secara *online* di rumah sehingga mengharuskan orang tua untuk terlibat dalam belajar anak agar dapat mendampingi agar anak tetap semangat selama pembelajaran di era *new normal*. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: (1) keterlibatan orang tua pada pembelajaran di era *new normal*, (2) motivasi belajar anak usia sekolah dasar pada era *new normal*, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua pada pembelajaran di era *new normal* dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Desa Sukaratu. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. responden terdiri dari 11 orang tua dan 11 anak usia sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian (1) adanya keterlibatan orang tua pada pembelajaran di era *new normal* yaitu: menyediakan sarana prasarana; mendampingi anak belajar, membantu anak saat kesulitan dan mengingatkan tugas; memberikan kata penyemangat, pujian, nasihat, hadiah dan hukuman (teguran). (2) Motivasi belajar anak pada pembelajaran di era *new normal* dilihat dari ketekunan, keuletan, minat dan rasa bosan pada tugas rutin. (3) Adapun faktor yang mempengaruhi yakni kerjasama antar keluarga, ketegasan orang tua, kondisi anak, kesibukan orang tua, keadaan lingkungan sekitar, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang tua, Pembelajaran di Era *New Normal*, Motivasi Belajar

PARENT INVOLVEMENT IN LEARNING IN THE NEW NORMAL ERA IN INCREASING THE LEARNING MOTIVATION OF SCHOOL AGE CHILDREN IN SUKARTU VILLAGE, CIKEUSAL DISTRICT, SERANG REGENCY, BANTEN PROVINCE

¹Herlina Siregar, ²Dadan Darmawan, ³Ahmad Fauzi

¹²Pendidikan Nonformal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

herlina.siregar@untirta.ac.id, dadan.darmawan@untirta.ac.id, fauzipls@untirta.ac.id

ABSTRACT

Learning in the new normal era requires children to study online at home so that it requires parents to be involved in children's learning so that they can accompany so that children stay enthusiastic during learning in the new normal era. The aims of the study were to describe: (1) parental involvement in learning in the new normal era, (2) primary school age children's learning motivation in the new normal era, (3) factors that influence parental involvement in learning in the new normal era in increase the learning motivation of elementary school age children in Sukaratu Village. This research uses qualitative descriptive. respondents consisted of 11 parents and 11 children of primary school age. Data were collected through interview, observation and documentation techniques. Based on the research results (1) the involvement of parents in learning in the new normal era, namely: providing infrastructure; assisting children in learning, helping children when they have difficulties and reminding them of assignments; give words of encouragement, praise, advice, rewards and punishments (rebuke). (2) Children's learning motivation in learning in the new normal era is seen from perseverance, tenacity, interest and boredom in routine tasks. (3) The influencing factors are cooperation between families, parental firmness, children's condition, parents' busyness, environmental conditions, economic conditions and parents' education level.

Keywords: Parental Involvement, Learning in the Era New Normal, Motivation Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang ada dalam kehidupan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompeten. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses berkelanjutan (*education is a continuing process*). Pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar. Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lain disekitar lingkungannya. Pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hirerarki, terstruktur, berjenjang, termasuk akademik secara umum. Pendidikan Nonformal adalah proses belajar terjadi secara teroganisasikan diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Namun, saat ini tengah terjadi pandemi virus korona atau yang dikenal dengan Covid-19. Pandemi ini merupakan peristiwa menyebarnya penyakit virus korona pada tahun 2019 yang awalnya terjadi di Kota Wuhan, Cina hingga menyebar keseluruh dunia salah satunya negara kita Indonesia. Dalam bidang pendidikan, setelah terjadinya pandemi covid-19 serta adanya isu mengenai *new normal* membuat banyak sekali tanggapan yang beragam. Mulai dari tenaga stakeholder, pendidik, peserta didik sampai orang tua peserta didik. Hingga akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memutuskan bahwa ajaran baru akan tetap dimulai dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berbasis *online* atau biasa juga disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Dosease (Covid-19), Di era *new normal* ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya yaitu dengan cara tatap muka secara langsung, namun kini pola pembelajaran telah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan *daring* yang berbasis *online*. pembelajaran *daring* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telpon konferensi dan video *streaming online* (Kuntarto, 2017: 101).

Dimasa transisi *new normal* ini, pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah masing-masing, itu artinya hal ini dapat menjadikan momentum dalam mengoptimalkan pendidikan keluarga. Seperti

dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 yakni pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan dalam agama, nilai budaya, moral dan keterampilan Pendidikan keluarga dapat ditunjukan dengan adanya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya pada saat belajar khususnya pada saat pembelajaran berbasis *online* atau *daring* itu sangat penting khususnya pada anak usia sekolah, karena masih perlu bimbingan dan pengawasan serta dengan adanya keterlibatan orang tua dalam proses belajar, itu akan dapat memberikan dorongan agar anak semangat dalam belajarnya. Keterlibatan orang tua dapat didefinisikan sebagai partisipasi orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman anaknya Hawes & Jesney (dalam Tolada, 2012: 18). Dalam hal ini, orang tua menjadi garda paling depan untuk mengawal anak-anaknya agar tetap fokus belajar secara *online* atau *daring*, terus memberikan motivasi dan dukungan pada anak. Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pendampingan pada anak, maka orang tua telah turut berpartisipasi dalam proses tumbuh kembang anak dalam dunia pendidikan. Selain itu menurut Menheere dan Hooge (2010: 157) dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi dan prestasi.

Namun setelah diamati, ternyata pada kondisi dilapangan keterlibatan orang tua dalam menunjang proses pembelajaran anak belum bisa dilakukan sepenuhnya, karena masih ada orang tua yang belum bisa memenuhi fasilitas belajar anak karena faktor ekonomi. Seperti halnya orang tua yang berada di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya saat belajar *online* belum sepenuhnya dapat dilakukan secara optimal, hal ini dikarenakan masih ada orang tua yang masih gagap teknologi sehingga pada saat anak mulai belajar, orang tua justru menyerahkan anaknya kepada seseorang yang lebih paham dalam menggunakan ponsel. Dengan adanya kendala pada orang tua sehingga kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar, anak akan sulit memahami materi yang di sampaikan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau tutor bahkan yang lebih parahnya lagi anak tidak akan mau mengikuti pembelajaran *online* tersebut.

Seperti halnya anak-anak khususnya pada usia sekolah dasar yang berada di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal, mereka sudah merasa jenuh dalam pembelajaran secara *online* ini, hal ini terjadi karena anak-anak merasa tertekan dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau tutor setiap hari. Ini artinya semangat belajar anak-anak masih kurang, minat belajar anak yang juga masih kurang, maka dari itu perlu adanya daya

dorong untuk menumbuhkan semangat, minat bahkan motivasi belajar anak.

Motivasi dapat diartikan suatu alat untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan (Kompri, 2015: 4). Salah satu daya dorong dalam membantu menumbuhkan bahkan meningkatkan motivasi belajar anak yaitu harus adanya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak khususnya pada pembelajaran berbasis *online* seperti saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik akan melakukan penelitian tentang **“(Keterlibatan Orang Tua Pada Pembelajaran Di Era *New Normal* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang Provinsi Banten)”**.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan rangkaian yang dilakukan dalam melakukan penelitian ada penggunaan pendekatan dan metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh karena itu alasannya peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keterlibatan orang tua pada pembelajaran di era *new normal* dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Desa Sukaratu Kec. Cikeusal Kab. Serang Banten.

Dalam penelitian ini mengambil tempat di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang Provinsi Banten. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu mulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan April 2021. Adapun peneliti menggunakan dua sumber data, yakni: a) Sumber Data primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa ada perantara, didapatkan melalui wawancara tentang masalah yang saya angkat dan sebagian besar sifatnya opini dari individu atau kelompok. Sumber data yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 11 orang dan anak usia sekolah dasar sebanyak 11 orang; b) Sumber data Sekunder, dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel maupun hasil penelitian ilmiah lain yang berkaitan dengan orang tua, pembelajaran *online* serta motivasi belajar anak.

Pada sebuah penelitian diperlukan sebuah alat ukur yang biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi pengertian instrumen menurut Sugiyono (2010:148) adalah Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini Teknik Pengumpulan data yang digunakan diantaranya: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara yang telah dilakukan terhadap 22 (dua puluh dua) informan yang terdiri dari, 11 (sebelas) orang tua dan 11 (sebelas) anak usia sekolah dasar di Desa Sukaratu, mengenai keterlibatan orang tua pada pembelajaran di era *new normal* dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar, serta didukung oleh hasil observasi lapangan maka berikut pembahasan hasil penelitian:

1. Keterlibatan Orang Tua Pada Pembelajaran Di Era *New Normal* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, berikut pembahasan tentang keterlibatan orang tua pada pembelajaran di era *new normal* dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Desa Sukaratu.

a. Memenuhi Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan

Adanya keterlibatan orang tua pada penelitian ini salah satunya yakni dengan memenuhi sarana dan prasana yang dibutuhkan anak, khususnya pada pembelajaran di era *new normal* ini. Dukungan orang tua pada pembelajaran *new normal* bisa dilakukan dengan memberikan fasilitas atau sarana yang dibutuhkan seperti laptop, ruangan belajar yang nyaman, serta menyediakan internet yang stabil. Sejalan dengan pendapat Lilawati (2021: 553) kontribusi orang tua pada pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dalam memotivasi, memberi arahan dan memberi dorongan serta memberi sarana agar dapat tercapai keidealan dalam mendidik anak.

Dengan banyaknya kebutuhan yang diperlukan anak selama belajar *online* telah menjadi beban tersendiri bagi orang tua. Meskipun begitu, orang tua di Desa Sukaratu sebagian besar sudah dapat memenuhi

kebutuhan belajar anak selama pembelajaran di era *new normal* ini, dengan cara menyediakan *smartphone* untuk anak belajar, menyediakan fasilitas berupa *wifi* atau membelikan kuota internet agar memudahkan anak selama belajar *online*, menyediakan meja belajar, serta menyediakan kamar khusus untuk anak belajar dengan nyaman.

- b. Pengawasan Selama Belajar di Rumah
Pengawasan selama belajar di rumah ini merupakan bagian dari adanya keterlibatan orang tua. Pengawasan menjadi solusi penting dalam mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan saat anak belajar di rumah, contohnya stres. (Lase dan Tafonao, 2021: 16). Adanya pengawasan yang dilakukan orang tua pada pembelajaran di era *new normal* ini merupakan bagian dari bentuk perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak akan lebih bersemangat belajarnya dan juga dapat meningkatkan motivasi belajarnya khususnya pada pembelajaran di era *new normal* ini. Banyak permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran online pada era New Normal sehingga pengawasan orang tua menjadi penting agar materi pelajaran dapat diserap secara maksimal oleh anak. Sejalan dengan pendapat Wardhani dan Krisna (2020: 54) karena anak belum tentu bisa mengakses dan menyerap materi serta tugas-tugas dri pembelajaran online ini sendiri, sehingga orang tua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung sampai dengan setelah pembelajaran selesai. Namun, di Desa Sukaratu sebagian besar orang tua tidak dapat optimal. Hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dengan pekerjaan atau rutinitas yang harus dilakukan setiap harinya sehingga orang tua kesulitan dalam membagi waktunya, antara pekerjaan dengan pengawasan atau pendampingan anak selama belajar *online* di rumah. Tetapi meskipun begitu, orang tua di Desa Sukaratu sering mengingatkan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak.
- c. Pemberian Motivasi
Pemberian motivasi merupakan salah satu adanya bentuk tanggung jawab dan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak-anaknya (Schunck, 2010: 74). Orang tua di Desa Sukaratu, sebagian besar pemberian motivasi yang dilakukan yakni berupa kata-kata penyemangat, pujian, hadiah serta berupa teguran yang dilakukan orang tua saat anak melakukan kesalahan.

2. Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Di Era *New Normal* Di Desa Sukaratu

Menurut Winkel (2012: 169) menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi belajar yang dilihat oleh peneliti yakni mengambil dari beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang diantaranya, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, serta cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

- a. Tekun Menghadapi Tugas
Tekun merupakan salah satu ciri-ciri dari adanya motivasi belajar seperti yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2014: 83). Ketekunan yang ada pada anak usia sekolah dasar di Desa Sukaratu dapat diketahui bahwa sebagian besar anak selalu mengikuti pembelajaran *online* di rumah serta anak-anak selalu berupaya menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.
- b. Ulet Menghadapi Kesulitan
Menurut Sardiman (2014: 83) ulet menghadapi kesulitan merupakan salah satu ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar. Dari 11 anak yang diwawancarai, hanya 2 dari 11 anak yang memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan dengan baik yakni, dengan berusaha menyelesaikan atau menghadapi kesulitannya sendiri dan baru akan meminta bantuan orang tua ketika sudah benar-benar merasa tidak bisa menyelesaikannya.
- c. Menunjukkan Minat Belajar
Menurut Higar dalam Daryanto (2010:38) merumuskan minat adalah "*intersert is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content*" yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Pada pembelajaran di era *new normal* ini, anak-anak di Desa Sukaratu selalu mengikuti pembelajaran secara *online* di rumah serta selalu merespon arahan atau perintah dari guru jika ada penugasan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa anak selalu aktif dalam merespon gurunya di grup belajar melalui aplikasi WhatshAap yang dapat diartikan bahwa adanya minat belajar anak selama pembelajaran di era *new normal* ini yang menjadi salah satu ciri adanya motivasi belajar.
- d. Bosan dengan Tugastugas Rutin
Pada pembelajaran di era *new normal* ini, anak-anak di Desa Sukaratu mengaku bahwa, bosan dengan adanya tugas yang

diberikan oleh guru, karena guru hanya memberikan tugas, atau hanya sebatas mengarahkan anak untuk menonton video pembelajaran melalui channel youtoub yang membosankan. Hal tersebut di sampaikan juga oleh orang tua bahwa anak-anak seharusnya bisa belajar dengan cara yang berbeda, atau diberikan tugas-tugas yang dapat mengasah kreativitas anak di rumah agar anak juga tidak merasa jenuh atau bosan. Dalam hal tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya motivasi belajar anak di Desa Sukartu selama pembelajaran di era *new normal*.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Pada Pembelajaran Di Era *New Normal* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Sukaratu

Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua pada pembelajaran di era *new normal* dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Desa Sukaratu. Adapun faktor yang mempengaruhinya yakni diantaranya, kerjasama antar keluarga, ketegasan orang tua, kondisi anak, kesibukan orang tua, keadaan sekitar, keadaan ekonomi serta tingkat pendidikan.

a. Kerjasama Antar Keluarga

Menurut Abdulsyani (1994: 156) kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Orang tua di Desa Sukaratu mengaku bahwa selama pembelajaran di era *new normal* ini memang perlu sekali adanya kerjasama antar keluarga karena orang tua tidak sepenuhnya dapat mendampingi atau mengawasi anak selama belajar di rumah. Bentuk adanya kerjasama antar keluarga yang dilakukan yakni, pendampingan yang dilakukan oleh anggota keluarga lain seperti kakak, abang, tante, paman ataupun anggota keluarga yang lainnya. Selain melakukan pendampingan, yang dilakukan anggota keluarga yang lain yakni dengan membantu menyelesaikan tugas atau bahkan memberikan fasilitas selama belajar di rumah yakni dengan memberikan paket kuota internet atau menyediakan *smartphone* serta ada juga dengan memberikan semangat berupa kata-kata atau nasihat.

b. Ketegasan Orang Tua

Ketegasan merupakan salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua di Desa Sukaratu memiliki

pandangan atau perspektif yang berbeda-beda tentang adanya ketegasan, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran di era *new normal* ini. Ketegasan yang dilakukan oleh orang tua di Desa sukaratu biasanya dilakukan ketika anak mulai malas saat harus belajar khususnya selama pembelajaran di era *new normal*, ketika anak susah diatur tidak disiplin. Seperti hasil penelitian Selfia et al (2018: 209) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak yakni ketegasan orang tua yang dilakukan pada situasi tertentu yakni ketika anak mulai tidak patuh akan nasihat orang tua.

c. Kondisi Anak

Orang tua di Desa Sukaratu menjelaskan bahwa, kondisi anak juga mempengaruhi adanya keterlibatan orang tua pada pembelajaran di era *new normal* dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Sebagian orang tua mengungkapkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam memahami materi selama belajar *online* di rumah, itu artinya orang tua harus terlibat dengan cara mendampingi, memberikan penjelasan atau membantu menyelesaikan tugasnya agar anak tetap semangat dalam belajarnya. Meskipun begitu, 2 dari 11 anak memiliki kemampuan belajar yang baik sehingga orang tua mengungkapkan bahwa hanya perlu memfasilitasi selama anak mengikuti pembelajaran di era *new normal*

d. Kesibukan Orang Tua

Selama pembelajaran di era *new normal* keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan anak untuk membantu anak dalam membimbing atau membantu anak saat mengalami kesulitan dalam belajarnya. iniyang telah diperolehnya selamanya belajar. Namun, orang tua di Desa Sukaratu tidak bisa optimal untuk terlibat dalam belajar anak selama belajar *online* di rumah. Hal tersebut diungkapkan oleh orang tua bahwa, rutinitas atau kesibukan orang tua yang menjadi salah satu faktornya sehingga orang tua sulit membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak. Sebagian orang tua bisa mendampingi anak hanya ketika selesai bekerja atau hanya bisa menemani pada saat belajar di malam hari. Seperti hasil penelitian Annuraga (2019: 8) yang menjelaskan bahwa faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah kesibukan orang tua. Jadi kesibukan orang tua ini memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua

- pada pembelajaran di era *new normal* dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- e. Kondisi Lingkungan Sekitar
Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada era *new normal* karena selama pembelajaran berlangsung jangkauan layanan internet menjadi salah satu penunjang kelancaran pembelajaran. Seperti pengakuan dari orang tua di Desa Sukaratu mengatakan bahwa, selama pembelajaran *online* yang menjadi kendala yakni, sulitnya jangkauan internet sehingga membuat anak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *online* serta anak menjadi kurang semangat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2020:772) menjelaskan bahwa salah satu kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 yakni terkait kendala jangkauan layanan internet. Selain terkendala jaringan layanan internet, orang tua di Desa Sukaratu mengungkapkan bahwa selama pembelajaran dilakukan secara *online* di rumah membuat anak lebih sering bermain bersama temannya daripada belajar.
- f. Kondisi Ekonomi
Kondisi ekonomi merupakan salah satu permasalahan orang tua untuk ikut terlibat dalam pendidikan khususnya terlibat dalam belajar anak. Seperti yang dijelaskan Hornby (2011:24) keadaan ekonomi orang tua akan sangat mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua di Desa Sukaratu sebagian besar memiliki kondisi ekonomi yang cukup sehingga masih bisa memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak selama pembelajaran di era *new normal* ini. Ketersediaan fasilitas tentu saja akan membuat anak semangat dalam belajarnya. Namun, 3 dari 11 orang tua di Desa Sukaratu masih belum bisa memenuhi kebutuhan belajar anak, khususnya dalam menyediakan *smartphone* dan kuota internet. Hal ini tentu saja karena faktor ekonomi orang tua yang kurang sehingga anak masih mengalami keterbatasan fasilitas dalam menunjang pembelajaran di era *new normal* serta berpengaruh pada motivasi belajar anak.
- g. Tingkat Pendidikan
Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua pada pendidikan anak, khususnya terlibat dalam belajar anak. Seperti hasil penelitian Khalimah (2020: 72) bahwa kesulitan orang

tua dalam pembelajaran daring yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak. Berdasarkan data hasil penelitian, orang tua di Desa Sukaratu memiliki kesadaran yang baik tentang perlunya keterlibatan orang tua khususnya pada pembelajaran di era *new normal* ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua pada pembelajaran di era *new normal* di Desa Sukaratu yaitu memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan menyediakan *smartphone*, wifi atau kuota internet, peralatan sekolah, meja belajar dan ruang belajar khusus; Pengawasan selama belajar di rumah dengan mendampingi anak belajar, membantu anak saat mengalami kesulitan dan mengingatkan tugas-tugas; Pemberian motivasi dengan memberikan kata-kata penyemangat, pujian, nasihat, hadiah dan hukuman (teguran). (2) Motivasi belajar anak pada pembelajaran di era *new normal* cukup baik dapat dilihat dari ketekunan, keuletan, minat dan rasa bosan pada tugas rutin. (3) Adapun faktor yang mempengaruhi yakni kerjasama antar keluarga, ketegasan orang tua, kondisi anak, kesibukan orang tua, keadaan lingkungan sekitar, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Adijaya, Nuryansah dan Santosa, Puji. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online*. 10(2).
- Firman dan Rahayu, Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Jurnal Of Science (UES)*, 02(02), 82
- Kuntarto, Eko. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 101
- Menheere, A., & Hooge, E. (2010). Parental involvement in children's education: A review study about the effect of parental involvement on children's school education with a focus on the position of illiterate parents. *Journal of the European Teacher Education Network JETEN*
- Oemar, Rosmaria et al. (2017). Parental Involvement Achievement Motivation: Association with Students' Achievement in

Vocational Colleges, Malaysia. *International Journal of Academic Research in Bussines and Social Science, Vol 07, special issue*

Pradipta, Galuh Amithya. (2013). Keterlibatan Orangtua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia Paud di Surabaya. *Jurnal Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan*.

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Schunck, et al. (2010). *Motivation in Education: Theory, Reseach and Aplication*. (3rd ed) New Jersey: Pearson Education inc Selfia, S et al. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 209

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sumantri, M. dan Syaodih, N. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

Tolada, Titis. (2012). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hari Banjar Negara. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.A.Z, Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT. Grasindo